

MEMAHAMI KURIKULUM MERDEKA DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR

Inka Fitriyani¹, Friska Anggraini Setyaningsih², Nabilla Athaya Munandar³, Alfiana Arsyah
Galih Pangestu⁴, Checilia Melita Sukmawati⁵, Sri Suwartini⁶.
Universitas Widyadharma, Indonesia

Corresponding authors email: anggrainifriska02@gmail.com

Abstract

The Independent Curriculum in Elementary Schools is an educational innovation that aims to provide freedom to teachers and school principals in preparing and implementing learning processes that suit students' needs and potential. This allows teachers to be more creative and innovative in compiling learning materials that not only emphasize achieving academic competence but also developing student character. In its implementation, it was found that teachers need a deeper understanding of the Merdeka Curriculum and must consider projects that are appropriate to students' developmental phases to achieve meaningful, deep, and enjoyable learning outcomes. The Pancasila Student Profile reflects Indonesian students who are better, have lifelong learning, character, and global competence, behave by Pancasila values, and are the main reference in directing educational policies, including for teachers to build student character and competence. This curriculum is designed to give schools the freedom to develop learning processes that are more relevant and contextual to the needs of students and the surrounding environment. This research uses library research methods (library study). According to M Sari and Asmendri, library research methods are a way of collecting data or information in the form of reading and summarizing books, trusted journals, valid notes, and research materials related to independent curriculum development. M Sari and Asmendri (2022) also underlined that this research uses library research and data information from various sources such as books and journal articles related to the problem being discussed. Researchers collected library data and unique curriculum information from books. Apart from that, researchers also visited websites and websites that provide various information about independent curricula in elementary schools.

Keywords: understanding, independent curriculum, elementary school

Abstrak

Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar merupakan sebuah inovasi pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada guru dan kepala sekolah dalam menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Ini memungkinkan guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun materi pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada pencapaian kompetensi akademik tetapi juga pengembangan karakter siswa. Dalam implementasinya, ditemukan bahwa guru memerlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang Kurikulum Merdeka dan harus mempertimbangkan proyek yang sesuai dengan fase perkembangan siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang bermakna, mendalam, dan menyenangkan. Profil Siswa Pancasila mencerminkan siswa Indonesia yang lebih baik, memiliki pembelajaran sepanjang hayat, berkarakter, berkompetensi global, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila, serta menjadi acuan utama dalam mengarahkan kebijakan pendidikan, termasuk bagi guru untuk membangun karakter dan kompetensi siswa. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual dengan kebutuhan siswa dan lingkungan sekitar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library study) Menurut M Sari dan Asmendri, metode penelitian kepustakaan adalah suatu cara pengumpulan data atau informasi berupa membaca dan merangkum buku-buku, jurnal yang terpercaya, catatan-catatan yang sah, bahan-bahan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum mandiri. M Sari dan Asmendri (2022) juga menggarisbawahi bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan dan informasi data dari berbagai sumber seperti buku dan artikel jurnal terkait dengan permasalahan yang sedang dibahas. Peneliti mengumpulkan data perpustakaan dan informasi kurikulum unik dari buku Selain itu, peneliti juga mengunjungi website dan website yang menyediakan berbagai informasi tentang kurikulum mandiri di sekolah dasar.

Kata kunci: memahami, kurikulum merdeka, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia berpegang pada sistem kurikulumnya, Kamiludin dan Suryaman (2017:59) menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat program pendidikan yang telah disusun dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan, yang di dalamnya terdapat komponen yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Kurikulum di Indonesia telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak sebelas kali dan bukan merupakan hal yang aneh bagi masyarakat Indonesia. Indarta et al, (2002) memaparkan pengembangan perbaikan kurikulum akan di katakana efektif apabila hasil pengembangan tersebut sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan, relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis dan efektifitas. Oleh karena itu pengembangan kurikulum hendanya mempunyai landasan yang kuat dan berprinsip untuk menunjang ketercapaian tujuan pendidikan. Kurikulum hadir sejak tahun 1947 hingga kurikulum yang terakhir masih sebagian sekolah menggunakannya yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka atau yang biasa disebut dengan merdeka belajar merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler untuk merubah sistem pendidikan guna meraih peningkatan dalam bidang pendidikan yang sesuai dengan zaman futuristik (Anwar, dkk: 2022). Kurikulum merdeka hadir sebagai kurikulum darurat, karena kurikulum merdeka salah satu solusi untuk menanggapi tantangan pendidikan setelah terjadinya krisis pendidikan pasca pandemi Covid-19. Kurikulum diterapkan sebagai perbaikan pendidikan pasca pandemi guna memberikan kebebasan mandiri belajar baik bagi lembaga maupun peserta didik.

Pada kurikulum merdeka ditekankan pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah yang diutamakan pada pengembangan karakter peserta didik. Tujuan dari pergantian kurikulum tentunya untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya, Menurut Rahayu dalam (Ardianti dan Amalia: 2022) menyatakan bahwa setiap perubahan kurikulum yang terjadi adalah kebijakan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam mengatur pendidikan di Indonesia. Menurut Sherly dalam (Haryati dan Hartoyo: 2022) menyatakan bahwa berkilat dengan kurikulum merdeka tak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi memfokuskan belajar yang berkualitas demi terwujudnya peserta didik bermutu, berkarakter profil pelajar Pancasila, memiliki keterampilan sebagai sumber daya manusia Indonesia siap menghadapi tantangan dunia. Ada kompetensi dasar untuk setiap muatan pelajaran, sehingga guru dan siswa dapat fokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di jenjang selanjutnya. Anggraena et al., (2021) juga memaparkan setelah berjalan hampir satu tahun ajaran, Kemendikbud melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum darurat dan diperoleh hasil evaluasi yang bahwa siswa pengguna kurikulum darurat mendapatkan hasil asesmen yang lebih baik dibandingkan yang menggunakan kurikulum 2013 secara penuh, di luar dari latar belakang sosial ekonominya.

Global Education Trends Vol. 2, No. 2, [Desember] [2024]

This work is licensed under a [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

Dikeluarkannya Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan & Pembelajaran (2022) sebagai bentuk dukungan penuh terhadap perbaikan kurikulum di Indonesia mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebhinnekaan global melalui Implementasi Kurikulum Merdeka. Keunggulan dalam penerapan Kurikulum Merdeka dijelaskan oleh Kemdikbud (2021) berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan, tidak terburu-buru. Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek memberikan peluang lebih luas pada siswa untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil Pelajar Pancasila.

Dalam Kurikulum Merdeka tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkualitas, berakarakter profil pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia siap menghadapi tantangan global. Pengimplementasian Kurikulum Merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masif mengacu pada kebijakan yang memberikan keleluasaan sekolah dalam mengimplentasikan kurikulum. Pada jenjang sekolah dasar dilakukan pada kelas 1, 2, 4, dan 5, karena kurikulum merdeka memiliki banyak perubahan dalam penerapannya, untuk pengimplementasian tentu saja sekolah dan guru perlu mempersiapkan dengan baik dimulai dari memahami struktur Kurikulum Merdeka, asesmen di dalamnya, capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, pelaksanaan proyek dan lainnya. Dalam mendukung penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar pemerintah menyediakan perangkat ajar berupa buku teks dan bahan ajar pendukung; pelatihan dan penyediaan sumber belajar bagi guru, kepala sekolah dan pemerintah daerah; dan jaminan jam mengajar dan tunjangan profesi guru.

Dalam penelitian ini membahas mengenai potret kurikulum merdeka di sekolah dasar, Secara garis besar, tulisan ini akan mendeskripsikan gambaran umum pengembangan kurikulum merdeka di sekolah dasar ditinjau dari profil pelajar Pancasila, struktur kurikulum Merdeka dan muatannya, serta perangkat ajar yang menjadi potret kurikulum merdeka di sekolah dasar. Penelitian ini penting bagi guru, kepala sekolah maupun pihak lain.

METHOD

Global Education Trends Vol. 2, No. 2, [Desember] [2024]

This work is licensed under a [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

Pada penelitian kali ini menggunakan metode library research (studi kepustakaan). Menurut M. Sari dan Asmendri Metode library research adalah teknik pengumpulan data atau informasi yang menggamit dalam bentuk buku, jurnal terpercaya, catatan yang valid, membaca serta mengintisarikan bahan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum merdeka. M. Sari dan Asmendri (2022) juga menegaskan penelitian yang menggunakan library research informasi data diperoleh dari beragam sumber seperti buku, artikel jurnal yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. peneliti mengumpulkan data pustaka, informasi tentang kurikulum merdeka dari buku, Selain itu peneliti juga mengakses website atau situs yang menyediakan berbagai informasi yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

HASIL PENELITIAN

Bagian ini Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar merupakan sebuah inovasi pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada guru dan kepala sekolah dalam menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Penelitian yang dilakukan mengenai Kurikulum Merdeka ini menunjukkan bahwa kurikulum ini dirancang sebagai kurikulum alternatif untuk mengatasi kemunduran belajar selama masa pandemi. Dengan fokus pada profil pelajar Pancasila, struktur Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, dan perangkat ajar yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode Library Research (studi kepustakaan) dan mengunjungi website yang menyajikan informasi terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka dapat menjadi wujud nyata dari konsep Merdeka Belajar. Ini memungkinkan guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun materi pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada pencapaian kompetensi akademik tetapi juga pengembangan karakter siswa. Dalam implementasinya, ditemukan bahwa guru memerlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang Kurikulum Merdeka dan harus mempertimbangkan proyek yang sesuai dengan fase perkembangan siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang bermakna, mendalam, dan menyenangkan.

PEMBAHASAN

Penulis harus Profil Pelajar Pancasila

Profil Siswa Pancasila mencerminkan siswa Indonesia yang lebih baik, memiliki pembelajaran sepanjang hayat, berkarakter, berkompetensi global, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila, serta menjadi acuan utama dalam mengarahkan kebijakan pendidikan, termasuk bagi guru untuk membangun karakter dan kompetensi siswa. Untuk mengembangkan sifat profil siswa Pancasila, Direktur Standar Kurikulum dan Badan Evaluasi Pendidikan (2022) menerbitkan Peraturan No. 009/H/KR/2022 untuk membantu siswa lebih

memahami dimensi, unsur dan sub unsur. Profil Mahasiswa Pancasila pada Program Studi Mandiri.

Struktur Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Reformasi organisasi pendidikan diperlukan untuk mendukung penerapan paradigma baru pendidikan. Tata usaha negara dan pemerintahan daerah mempunyai kewenangan masing-masing yang terbagi atas: Tata usaha negara; diatur mengenai struktur kurikulum, profil siswa Pancasila, hasil pembelajaran serta prinsip pembelajaran dan penilaian. Visi, misi dan tujuan sekolah, profil siswa sekolah, kebijakan daerah terkait kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, pengembangan kurikulum fungsional satuan belajar dan pengembangan alat peraga diatur. Struktur kurikulum mandiri sekolah dasar diatur dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 yang mengatur tentang pedoman pelaksanaan kurikulum mandiri sekolah dasar. kurikulum. Dalam rangka pengembangan pembelajaran dan pemulihan pembelajaran (2022) yang terbagi dalam 3 tahap yaitu:

- a. Tahap A untuk siswa kelas 1 dan 2
- b. Tahap B untuk siswa kelas 3 dan 4
- c. Tahap C untuk siswa kelas 5 dan 6. Siswa kelas.

Struktur kurikulum Merdeka di sekolah dasar adalah sebagai berikut: Sistem penulisannya dibagi menjadi 4 tabel struktur, yaitu: kelas 1; kelas 2; gabungan kelas 3, 4 dan 5; dan kelas 6. Banyaknya pelajaran setiap mata pelajaran ditulis dalam pelajaran (JP) per tahun. Sekolah dapat secara fleksibel mengatur alokasi waktu mingguan selama satu tahun akademik. Mata pelajaran pendidikan agama diambil oleh seluruh siswa sesuai dengan keyakinan agamanya Pendekatan tema atau tematik digunakan dalam penyusunan materi pembelajaran. Mata pelajaran Alam (IPAS) diajarkan kepada siswa mulai kelas 3, meskipun hasil belajarnya sudah di kelas 1 dan 2 Konten seni dan budaya, sekolah menawarkan setidaknya satu bentuk seni (musik, seni rupa). , seni teater, dan/atau tari) dan siswa dapat memilih salah satu bentuk seni Untuk muatan lokal, setiap sekolah dapat secara fleksibel menambahkannya sesuai peraturan pemerintah dan karakteristik daerah/kearifan lokal melalui tiga cara, antara lain: Mengintegrasikan dengan mata pelajaran lain Integrasi dengan tema proyek untuk memperkuat profil siswa Pancasila Mengembangkan sebagai mata pelajaran tersendiri Mata pelajaran bahasa Inggris dapat dipilih sesuai kesiapan sekolah. Apabila sekolah belum siap, dapat diintegrasikan dengan jurusan lain dan/atau kegiatan ekstrakurikuler dengan pimpinan masyarakat, administrasi sekolah, relawan siswa dan/atau orang tua. Bahasa Inggris dan muatan lokal sebagai mata pelajaran pilihan maksimal 2 JP jam per minggu atau 72 JP per tahun Jumlah total JP dalam tabel struktur kurikulum tidak termasuk bahasa Inggris, muatan lokal dan/atau kelas tambahan diselenggarakan oleh sekolah. Sekolah Dasar Inklusi dapat memberikan

layanan program kepada siswa berkebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhan siswanya.

Pengembangan Kurikulum di Indonesia

Pengembangan kurikulum di Indonesia merupakan proses yang kompleks dan terus-menerus, mencerminkan dinamika sosial, politik, dan teknologi. Sejarah pendidikan Indonesia menunjukkan bahwa kurikulum telah mengalami berbagai transformasi, mulai dari pengaruh kolonial hingga era kemerdekaan, di mana identitas nasional dan nilai-nilai kebangsaan menjadi fokus utama. Dalam konteks modern, kurikulum dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang berubah dan mempersiapkan siswa untuk tantangan global. Standar Nasional Pendidikan (SNP) menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum, yang mencakup Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian Pendidikan.

Perubahan kurikulum sering kali merupakan respons terhadap perubahan dalam sistem politik, sosial, budaya, ekonomi, dan ilmu pengetahuan. Ini mencerminkan komitmen Indonesia untuk mencapai standar pendidikan yang lebih tinggi dan memastikan bahwa kurikulum memberikan landasan yang kuat untuk mengembangkan generasi penerus yang kompeten dan berkarakter. Model pengembangan kurikulum di Indonesia, yang berdasarkan pada administrative model dan Taba's Inverted model, menunjukkan pendekatan top-down dalam proses pengembangan kurikulum.

Dalam era digital saat ini, kurikulum di Indonesia berusaha mengintegrasikan teknologi informasi, mempromosikan keterampilan berpikir kreatif, dan kemampuan adaptasi. Ini adalah upaya untuk memastikan bahwa siswa Indonesia dapat bersaing di kancah global. Namun, tantangan seperti peningkatan kualitas pendidikan dan penerapan kurikulum yang efektif tetap ada. Pengembangan kurikulum yang sukses memerlukan kolaborasi antara pemerintah, pendidik, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inovatif.

Secara umum, proses pengembangan kurikulum meliputi perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Ini memastikan bahwa kurikulum tidak hanya relevan dan up-to-date, tetapi juga efektif dalam memfasilitasi pembelajaran. Evaluasi berkelanjutan dari kurikulum sangat penting untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan sukses. Dengan demikian, pengembangan kurikulum di Indonesia adalah perjalanan yang berkelanjutan menuju pendidikan yang lebih baik dan masa depan yang lebih cerah bagi generasi mendatang.

Kurikulum Merdeka: Sebuah Respon Terhadap Tantangan Pendidikan

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah inisiatif pendidikan yang dirancang untuk menjawab tantangan-tantangan pendidikan masa kini dan masa depan. Dengan mengedepankan fleksibilitas dan kreativitas, kurikulum

Global Education Trends Vol. 2, No. 2, [Desember] [2024]

This work is licensed under a [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

ini bertujuan untuk membebaskan potensi setiap siswa agar dapat berkembang secara maksimal. Di bawah Kurikulum Merdeka, pendidikan tidak lagi hanya terfokus pada hafalan dan pengetahuan teoritis semata, melainkan juga pada pengembangan keterampilan praktis, pemikiran kritis, dan kecerdasan emosional.

Pendidikan di era global saat ini membutuhkan adaptasi yang cepat terhadap perubahan teknologi dan sosial. Kurikulum Merdeka menyediakan ruang bagi siswa untuk belajar melalui proyek-proyek nyata, kolaborasi, dan eksplorasi minat mereka sendiri, yang semuanya merupakan kunci untuk sukses di dunia kerja modern. Selain itu, kurikulum ini juga menekankan pentingnya nilai-nilai karakter dan kecakapan hidup, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi.

Dengan pendekatan yang holistik, Kurikulum Merdeka mengajak para pendidik untuk berinovasi dalam metode pengajaran mereka. Guru-guru didorong untuk menjadi fasilitator pembelajaran, bukan hanya penyampai informasi. Ini memungkinkan siswa untuk menjadi lebih aktif dalam proses belajar mereka, mengambil inisiatif, dan mengembangkan kemampuan untuk belajar secara mandiri.

Kurikulum ini juga memperhatikan pentingnya teknologi dalam pendidikan. Penggunaan teknologi yang efektif dapat membantu siswa dalam mengakses sumber belajar yang luas, berkolaborasi dengan siswa lain secara global, dan mengembangkan keterampilan digital yang penting. Kurikulum Merdeka mengintegrasikan teknologi bukan sebagai pengganti guru, tetapi sebagai alat yang mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Kesimpulannya, Kurikulum Merdeka adalah sebuah langkah maju dalam pendidikan yang menanggapi kebutuhan zaman. Dengan menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, mengakui keunikan setiap individu, dan mempersiapkan mereka untuk tantangan masa depan, kurikulum ini berpotensi untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga tangguh, kreatif, dan siap untuk berkontribusi pada masyarakat. Kurikulum ini adalah jawaban atas panggilan untuk pendidikan yang lebih relevan, responsif, dan menginspirasi.

Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar merupakan langkah strategis dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual dengan kebutuhan siswa dan lingkungan sekitar. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel, Kurikulum Merdeka memungkinkan guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga dapat menstimulasi minat dan potensi siswa secara maksimal. Selain itu, kurikulum

ini juga mendukung penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar, yang merupakan salah satu kompetensi penting di era digital saat ini.

Namun, implementasi kurikulum ini tidak tanpa tantangan. Infrastruktur yang belum memadai di beberapa daerah menjadi penghambat dalam penerapan teknologi pembelajaran. Sumber daya manusia, khususnya guru, perlu mendapatkan pelatihan yang memadai untuk dapat menguasai dan memanfaatkan teknologi tersebut secara efektif dalam proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran juga menjadi isu penting, di mana harus ada metode yang tepat untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa secara akurat dan objektif. Kondisi siswa, orang tua, dan lingkungan sekitar sekolah juga berpengaruh terhadap efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka. Terakhir, ketimpangan kebijakan pemerintah terkadang menjadi hambatan, karena tidak semua kebijakan dapat diimplementasikan secara merata di seluruh wilayah.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan kerja sama yang baik antara semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, mulai dari pemerintah pusat dan daerah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, serta masyarakat. Pemerintah perlu menyediakan infrastruktur yang memadai dan akses terhadap teknologi pembelajaran. Pelatihan bagi guru harus diintensifkan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi serta metode pengajaran yang inovatif. Evaluasi pembelajaran perlu dirancang sedemikian rupa agar dapat mengukur kompetensi siswa secara holistik dan komprehensif. Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran di rumah dan lingkungan sekitar.

Dengan implementasi yang baik, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam sistem pendidikan di Indonesia. Siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata, serta dapat mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan untuk bersaing di masa depan. Guru akan memiliki peran yang lebih signifikan dalam mendidik dan menginspirasi siswa. Sekolah akan menjadi tempat yang lebih dinamis dan inovatif dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan efektif.

Kesimpulannya, implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar adalah sebuah proses yang kompleks dan membutuhkan komitmen serta kolaborasi dari berbagai pihak. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan terus berinovasi, Kurikulum Merdeka dapat menjadi katalisator dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif, dan mandiri. Ini adalah langkah maju yang signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul di masa depan.

Permasalahan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

1. Kesiapan Guru dan Siswa: Salah satu permasalahan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah kesiapan guru dan siswa. Tidak

semua guru memiliki pemahaman yang mendalam mengenai struktur dan esensi Kurikulum Merdeka. Selain itu, siswa juga memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang baru dan lebih fleksibel.

2. Infrastruktur dan Fasilitas: Implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan dukungan infrastruktur dan fasilitas yang memadai, seperti akses terhadap teknologi dan sumber belajar yang relevan. Di beberapa daerah, terutama di wilayah terpencil, akses terhadap teknologi masih menjadi kendala besar.

3. Evaluasi dan Asesmen: Evaluasi dan asesmen dalam Kurikulum Merdeka berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Penekanan pada proyek dan pengembangan karakter membutuhkan alat evaluasi yang berbeda dan lebih kompleks. Guru perlu dilatih untuk melakukan evaluasi yang efektif dan sesuai dengan tujuan kurikulum.

4. Dukungan dan Pelatihan: Meskipun pemerintah telah menyediakan pelatihan, banyak guru yang merasa bahwa pelatihan yang diberikan belum mencukupi atau belum menjangkau seluruh kebutuhan mereka dalam memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Solusi untuk Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka

1. Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru: Untuk mengatasi permasalahan kesiapan guru, diperlukan pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman mendalam tentang struktur kurikulum, metode asesmen, serta cara mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

2. Pengembangan Infrastruktur: Pemerintah perlu memastikan bahwa semua sekolah memiliki akses terhadap teknologi dan sumber belajar yang memadai. Peningkatan infrastruktur di daerah terpencil harus menjadi prioritas agar tidak ada kesenjangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

3. Alat dan Metode Evaluasi: Perlu dikembangkan alat dan metode evaluasi yang sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka. Guru juga perlu dilatih untuk menggunakan alat evaluasi ini secara efektif agar dapat menilai perkembangan siswa secara akurat.

4. Dukungan Berkelanjutan: Pemerintah harus memberikan dukungan berkelanjutan kepada sekolah dan guru. Ini bisa berupa penyediaan sumber belajar tambahan, pelatihan lanjutan, serta forum diskusi untuk saling berbagi pengalaman dan solusi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Tujuan dari implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar adalah sebuah proses yang kompleks dan membutuhkan komitmen serta kolaborasi dari berbagai pihak. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan terus berinovasi, Kurikulum Merdeka dapat menjadi katalisator dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif, dan mandiri. Kesiapan Guru dan

Siswa: Salah satu permasalahan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah kesiapan guru dan siswa. Tidak semua guru memiliki pemahaman yang mendalam mengenai struktur dan esensi Kurikulum Merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan dukungan infrastruktur dan fasilitas yang memadai, seperti akses terhadap teknologi dan sumber belajar yang relevan. Guru perlu dilatih untuk melakukan evaluasi yang efektif dan sesuai dengan tujuan kurikulum. Solusi untuk Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka: 1) Pemerintah perlu memastikan bahwa semua sekolah memiliki akses terhadap teknologi dan sumber belajar yang memadai, 2) Perlu dikembangkan alat dan metode evaluasi yang sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka. Ini bisa berupa penyediaan sumber belajar tambahan, pelatihan lanjutan, serta forum diskusi untuk saling berbagi pengalaman dan solusi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

REFERENSI

- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Muzakki, M., Santoso, B., & Alim, H. N. (2023). Potret Implementasi Kurikulum Merdeka berbasis Islam di Sekolah Penggerak. *Jurnal Papeda*, 5(2).
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290-298.
- Zahra, L. (2023). Potret Kurikulum Merdeka terhadap Karakter Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X. SNHRP, 5, 1629-1635.